

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BARANG HARIAN DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata-1 (S1) Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Riau*



Oleh:

**ROSSI FITRIA AMBARWATI  
175310293**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

### الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ROSSI FITRIA AMBARWATI  
NPM : 175310293  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO BARANG HARIAN DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 26 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 06 Desember 2021  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Objek penelitian ini adalah usaha toko barang harian yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai. Hal yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah penerapan akuntansi yang diterapkan oleh pemilik usaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai apakah telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai dengan konsep dasar akuntansi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah rata-rata pemilik usaha sudah sedikit mengenal akuntansi, namun pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana dan masih kurangnya pemahaman tentang pembukuan yang baik. Dasar pencatatan yang digunakan adalah pencatatan berbasis kas. Sebagian besar usaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, konsep kesatuan usaha dan konsep penandingan namun telah menerapkan konsep periode waktu. Secara keseluruhan penerapan akuntansi yang diterapkan oleh pemilik usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Marpoyan Damai belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata kunci: Penerapan akuntansi, Toko barang harian, Konsep dasar akuntansi

## **ABSTRACT**

*This research was conducted in Marpoyan Damai Sub-district, Pekanbaru City, Riau Province. The object of this research is the Daily Goods Store Business in Marpoyan Damai Sub-district. The problem in this study is the application of accounting applied by the business owner of daily goods store in Marpoyan Damai Sub-district whether it has been in accordance with the basic concepts of accounting.*

*The purpose of this research was to determine the suitability of the application of accounting in the daily goods store business in Marpoyan Damai Sub-district with the basic concepts of accounting. The types of data in this study are primary and secondary data. Data collection techniques using questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique used descriptive analysis.*

*The result of this research is that the average business owner is already a little familiar with accounting, but the recording process is still very simple and still lacks of understanding of good bookkeeping. The basis of recording used is cash-based recording. Most of the daily goods store businesses in Marpoyan Damai Sub-district have not applied the concept of business continuity, the concept of business entity and the concept of matching but have applied the concept of time period. Overall, the accounting application applied by the business owner of Daily Goods Store business in Marpoyan Damai Sub-district has not been in accordance with the basic concepts of accounting.*

*Keywords: Application of accounting, Daily goods store, Basic accounting concepts*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatulalahi Wabarakaatuh.*

Alhamdulillah puji beserta syukur marilah kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat kepada kita semua, serta atas izin nya juga saya sebagai penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”** Tak lupa shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan Skripsi ini diajukan untuk salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari orang-orang yang sangat berjasa dalam memberikan dukungan, masukan, serta memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagi penulis. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi .SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan besar ini kepada saya dalam menimba ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Terimakasih kepada Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Siska, SE, M. Si, Ak, CA sebagai Ketua Prodi Akuntansi dan Bapak Dian Saputra, SE, M. Acc, AK, CA, ACPA sebagai Sekretaris Prodi Akuntansi.

4. Terimakasih banyak kepada Ibu Drs. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan saran selama proses pembuatan Skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu dan bantuan kepada penulis selama perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu pengusaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai yang telah bersedia memberi data dan waktunya yang diperlukan untuk peneliti sehingga memudahkan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
7. Untuk kedua orang tua dan adik saya, terimakasih tak terhingga atas doa, kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil dan segalanya kepada saya selama ini.
8. Terimakasih banyak kepada teman-teman kelas Akuntansi H angkatan 2017 dan terkhususnya teman dekat saya Sari, Icha, Della, Enjel, Nike, Putri, dan Dinda semoga kalian sehat selalu dan semangat dalam mengerjakan skripsi dan terimakasih banyak untuk waktunya selama ini semoga kita menjadi orang yang berguna dan sukses di masa yang akan datang.

Saya sebagai penulis sadar dalam pembuatan skripsi ini tak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna saya ucapkan mohon maaf dan berharap bisa bermanfaat bagi pembaca. Jikalau ada saran dan masukan untuk memperbaiki skripsi ini saya sebagai penulis dengan senang hati menerima. Semoga Allah

SWT dapat membalas semua kebaikan kepada orang-orang baik yang telah membantu saya selama ini. Saya akhiri dengan *Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Pekanbaru, Agustus 2021  
Penulis

Rossi Fitria Ambarwati



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	10
2.1 Telaah Pustaka .....	10
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi .....	10
2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi .....	11
2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) .....	13
2.1.4 Siklus Akuntansi .....	15
2.1.5 Peran Akuntansi Bagi Usaha Kecil.....	21
2.2 Hipotesis .....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Desain Penelitian .....	22
3.2 Objek Penelitian.....	22
3.3 Operasional Variabel Penelitian .....	22
3.3.1 Dasar Pencatatan .....	22
3.3.2 Elemen Laba Rugi.....	23
3.3.3 Elemen Laporan Posisi Keuangan .....	23
3.3.4 Konsep Dasar Akuntansi.....	24
3.4 Populasi dan Sampel.....	25
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27

3.7 Teknik Analisis Data .....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	28
4.1.1 Tingkat Umur dan Jenis Kelamin Responden.....	33
4.1.2 Izin Usaha .....	34
4.1.3 Modal Usaha Awal Berdiri .....	34
4.1.4 Jumlah Pegawai.....	35
4.1.5 Responden atas pemegang keuangan usaha.....	36
4.1.6 Responden atas Pelatihan Bidang Pembukuan.....	37
4.1.7 Kebutuhan Sistem Pembukuan Terhadap Usaha.....	38
4.1.8 Status Tempat Usaha.....	38
4.1.9 Perhitungan Laba Rugi.....	39
4.1.10 Pencatatan Pendapatan .....	39
4.1.11 Periode perhitungan laba rugi .....	40
4.2 Hasil penelitian dan Pembahasan .....	41
4.2.1 Dasar Pencatatan Dan Proses Akuntansi .....	41
4.2.3 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi .....	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1. Simpulan .....	48
5.2 Saran .....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	25
Tabel 4. 1 Tingkat Umur Responden .....	33
Tabel 4. 2 Surat Izin Usaha.....	34
Tabel 4. 3 Tingkat Modal Usaha.....	35
Tabel 4. 4 Jumlah Karyawan Usaha Toko Barang Harian.....	35
Tabel 4. 5 Pemegang Keuangan Perusahaan.....	37
Tabel 4. 6 Pelatihan Bidang Pembukuan .....	37
Tabel 4. 7 Kebutuhan Sistem Terhadap Usaha .....	38
Tabel 4. 8 Status Tempat Usaha.....	38
Tabel 4. 9 Pencatatan Laba Rugi.....	39
Tabel 4. 10 Pencatatan Laba Rugi.....	40
Tabel 4. 11 Periode Perhitungan Laba Rugi .....	40
Tabel 4. 12 Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	41
Tabel 4. 13 Pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas .....	42
Tabel 4. 14 Pemisahan Keuangan Usaha dengan Pribadi .....	42
Tabel 4. 15 Pencatatan piutang .....	43
Tabel 4. 16 Pencatatan Hutang.....	43
Tabel 4. 17 Pencatatan Persediaan .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Dan Daftar Jawaban Responden
- Lampiran 2. List Usaha Toko Barang Harian
- Lampiran 3. Surat Izin Kesbangpol
- Lampiran 4. Toko Jasa Kawan 2
- Lampiran 5. Toko Ajo Salman
- Lampiran 6. Toko Rafa Berkah
- Lampiran 7. Toko Fadly
- Lampiran 8. Toko Asril
- Lampiran 9. Toko Harian Rifa
- Lampiran 10. Toko Harian Ibu Nur
- Lampiran 11. Toko Abadi
- Lampiran 12. Toko RA Berkah
- Lampiran 13. Kedai Harian Vivi
- Lampiran 14. Toko Maju Jaya
- Lampiran 15. Kedai Harian Tiara
- Lampiran 16. Toko Restu Bundo
- Lampiran 17. Toko Iber
- Lampiran 18. Toko 2 Saudara
- Lampiran 19. Toko Abah Jaya
- Lampiran 20. Warung Uli
- Lampiran 21. Toko Aqilla
- Lampiran 22. Hallindo Jaya Store
- Lampiran 23. Toko Zahwa Mandiri
- Lampiran 24. Toko Berkah II
- Lampiran 25. Kedai Harian Ino
- Lampiran 26. Kedai Harian Aziva
- Lampiran 27. Toko Mama Kiki
- Lampiran 28. Toko Wak Ana
- Lampiran 29. Toko D'lima
- Lampiran 30. Toko Tri Jaya
- Lampiran 31. Toko Hikmah Jaya
- Lampiran 32. Toko Bungsu Karya

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam ilmu pengetahuan, akuntansi di definisikan sebagai suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang terkait dengan data keuangan. Dengan adanya akuntansi memudahkan pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan untuk mengambil keputusan serta tujuan lainnya.

Adapun tujuan utama dari akuntansi adalah untuk melaporkan dan mengumpulkan informasi terkait keuangan, kinerja posisi keuangan, dan arus kas dalam sebuah bisnis. Informasi ini nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan ekonomi. Bukan hanya sekedar teknik pembukuan yang hanya mencakup pencatatan transaksi saja. Akuntansi memiliki manfaat yang krusial di dalam perusahaan yaitu memberikan informasi keuangan sebagai dasar membuat keputusan manajerial.

Pada sektor ekonomi, terutama dalam lini bisnis akuntansi memiliki peranan yang krusial dalam keberlangsungan operasional kegiatan perusahaan. Informasi yang disediakan dari proses akuntansi berguna sebagai landasan penting di dalam pengambilan keputusan baik diluar maupun di dalam perusahaan. Informasi yang telah ada digunakan untuk melihat bagaimana situasi keuangan perusahaan serta perkembangan usaha dari suatu perusahaan.

Tujuan utama dari suatu perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, dengan menekan tingkat rasio kerugian

serendah mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan melakukan serangkaian kegiatan yang bersifat ekonomi. Hasil dari kegiatan tersebut akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku UMKM (Usaha Kecil dan Menengah) Menurut SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) laporan adalah sebagai berikut: (1) Laporan posisi keuangan, pada akhir periode laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun dalam penyajiannya. Meskipun demikian, penyajian pos-pos aset entitas dapat mengurutkan berdasarkan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. (2) Laporan laba rugi, selama periode Laporan laba rugi menyediakan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporannya. (3) Catatan atas laporan keuangan, Menurut SAK EMKM 2016 (6.1:13), catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Membuat laporan keuangan tidak terlepas dari proses akuntansi. Untuk menerapkan proses akuntansi yang baik, maka perlu dilandasi dengan konsep

dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi, dan pelaporan keuangan. Berikut konsep-konsep dasar akuntansi: (1) Konsep Kontinuitas Usaha (*Going Concern*), (2) Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity*), (3) Konsep Periode Akuntansi (*Accounting Periode*), (4) Konsep Kesatuan Pengukur (*Measurent Unit*), (5) Bukti yang Objektif (*Objective Evidences*), (6) Konsep Pengungkapan Sepenuhnya (*Full Disclousure*), (7) Konsep Konsisten (*Consistency*), (8) Konsep Realisasi (*Matching Expense With Revenue*).

Adapun tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dari perusahaan besar ataupun yang berskala kecil untuk membuat suatu keputusan ekonomi. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya didasarkan pada kondisi konkrit keuangan yang dilaporkan secara lengkap dan bukan asumsi semata. Laporan keuangan yang berisi informasi akuntansi dapat menjadi modal awal bagi usaha kecil untuk mengambil keputusan perkembangan pasar, penentuan harga, dan sebagai penentuan pinjaman terhadap bank, dan lain-lain.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu garda terdepan dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM cukup fleksibel terhadap permintaan pasar. UMKM merupakan mata pencaharian bagi banyak masyarakat. Meskipun dalam segi pekerja, omset dan asset tergolong kecil, namun populasinya tergolong banyak hal ini cukup signifikan untuk membantu perekonomian Indonesia, UMKM juga memiliki peran penting dalam

pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satunya memberikan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran.

Usaha mikro, kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Sesuai yang telah diatur dalam (Undang-undang No 20, 2008) yang mengatur tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sesuai dengan pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi: (1) Usaha mikro, yaitu usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. (2) Usaha kecil, merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. (3) Usaha menengah yaitu usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan.

Masalah utama yang dihadapi oleh UMKM biasanya lebih dominan pada pendanaan, dan juga pada pengelolaan dana. Banyak pengusaha berkesimpulan bahwa mengelola keuangan merupakan hal yang mudah. Padahal dalam mengelola keuangan di suatu usaha harus didasari dalam keahlian dasar dan penerapan akuntansi yang sesuai berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Oleh karena itu, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) diterbitkan oleh (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) untuk

mempermudah Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam menyusun laporan keuangan dan mensosialisasikan kepada pengusaha-pengusaha kecil pentingnya menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh Entitas Mikro Kecil dan Menengah. EMKM hanya mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya, dasar pengukurannya menggunakan biaya historis. Tujuan SAK EMKM yaitu menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat untuk sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan.

Sebelumnya penelitian mengenai penerapan akuntansi pada UMKM telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya yang telah dilakukan oleh Rahayu Novita Dinarti (2019) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Barang Harian Di Tenayan Raya Pekanbaru” yang berkesimpulan bahwa toko barang harian di Tenayan Raya Pekanbaru belum menerapkan sistem pencatatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Vivi Yanti (2020) dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Pengusaha Dodol Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat” menyimpulkan bahwa usaha dodol telah menerapkan akuntansi namun dalam penerapannya tidak mengikuti konsep-konsep dasar akuntansi.

Dari beberapa macam penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama terhadap usaha mikro kecil dan menengah khususnya toko barang harian yang ada

di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Berdasarkan survey yang telah dilakukan, terdapat 53 toko barang harian yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Penulis kemudian melakukan survey awal yang dilakukan pada 5 toko barang harian yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Survey awal dilakukan pada toko jasa kawan 2 yang terletak di Jalan Arifin Achmad toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti telur, indomie, beras, dan barang harian lainnya. Diketahui bahwa pemilik telah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas yang telah terjadi setiap harinya. Dalam menghitung laba rugi pemilik hanya mengurangi hasil penjualan selama sebulan dengan pengeluarannya seperti membayar sewa, gaji karyawan, dan biaya listrik. Pengusaha melakukan perhitungan laba rugi setiap sebulan sekali. (lampiran 4)

Survey kedua dilakukan di toko ajo salman yang terletak di Jalan Air Dingin, toko ini menjual berbagai macam barang harian seperti beras, telur, indomie, kerupuk, sabun, deterjen dan barang harian lainnya. Di peroleh data bahwa pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ke pencatatan harian. Toko tidak melakukan pencatatan terhadap hutang dan piutangnya. Pemilik toko juga masih menggabungkan antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran toko. Toko tidak melakukan pencatatan terhadap laba rugi namun melakukan pencatatan arus kas. (lampiran 5)

Survey ketiga dilakukan pada toko rafa berkah yang terletak di Jalan Kartama, toko ini menyediakan berbagai macam barang harian seperti beras, gula,

the, kopi, berbagai macam sabun dan shampoo, deterjen, pasta gigi dan berbagai macam barang harian lainnya diketahui bahwa pemilik hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dalam bentuk buku harian. Toko mencatat stok barang secara khusus. (lampiran 6)

Survey keempat dilakukan pada Toko Fadly yang berada di Jalan Kartama, diketahui toko menjual berbagai macam barang harian seperti telur, gula pasir, beras, sabun, shampoo, toko ini juga menjual beberapa sayuran segar, cabai, bawang, dll. Pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ke pencatatan hariannya. Dalam menghitung laba rugi, pemilik toko hanya dengan menjumlahkan seluruh pendapatan dalam sebulan, kemudian hasilnya dikurangkan dengan pengeluaran perbulan sehingga di dapat laba usahanya, pemilik melakukan pencatatan laba rugi setiap bulannya. Pemilik masih menggabungkan pengeluaran toko dan pengeluaran pribadi, pemilik juga tidak mencatat hutang dan piutang. (lampiran 7)

Survey kelima yaitu pada Toko Asril yang berada di Jalan Pahlawan Kerja. Toko ini menjual barang-barang harian seperti, air mineral, beras, gula pasir, pembersih lantai, dll. dari data yang di peroleh, di ketahui bahwa pemilik sudah melakukan pencatatan terhadap pendapatan dan pengeluaran kas dalam bentuk penjualan pembelian stock barang, pencatatan dilakukan setiap minggu. Pemilik toko tidak menulis pengeluaran lain seperti beban listrik dan gaji karyawan. (lampiran 8)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Barang Harian Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah penerapan akuntansi pada usaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai penambah pengetahuan dalam menganalisis penerapan akuntansi khususnya di bidang UMKM.
2. Bagi usaha kecil, sebagai pembelajaran, dan masukan mengenai penerapan akuntansi yang sesuai dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi laporan keuangan guna perkembangan usaha yang dikelola.
3. Bagi peneliti lain, sebagai pemberi informasi dan acuan dasar dalam menulis penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang sama.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini menjelaskan telaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diteliti serta hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan akuntansi pada toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai.

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran untuk pedoman penelitian di masa yang mendatang.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh Komite Terminologi AICPA “*The Committe Terminolgy of the American Institute of Certified Public Accountans*” (Belkaoui, 2011) yang berjudul Teori Akuntansi adalah sebagai berikut:

Akutansi adalah penggolongan, dan peringkasan, seni pencatatan, yang bersifat kejadian keuangan yang berdaya guna dan penginterprestasian hasil dari bentuk satuan uang.

Menurut American Accounting association Dalam buku karangan (Halim & Kusufi, 2014) mendefinisakan akuntansi adalah proses mengidentifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan pengertian Akutansi menurut (Carl, Reeve, & Fess, 2017) akutansi yaitu yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan entitas dan sistem informasi yang dihasilkan. Pelaporan keuangan dalam membuat keputusan yang ekonomis berguna bagi pihak yang berkepentingan.

### 2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi

Dalam penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep, prinsip dasar akuntansi tersebut antara lain:

1. Kesatuan usaha (*Business entity concept*)

Menurut (Bahri, 2016) berpendapat bahwa konsep kesatuan usaha merupakan sebuah perusahaan yang dikatakan sebagai sebuah unit yang terpisah dari pemiliknya.

Menurut (Carl, Reeve, & Fess, 2017), konsep kesatuan usaha adalah sebagai berikut : konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi kepada yang berhubungan langsung dengan aktifitas ekonomi.

Jadi, konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh perusahaan yang mencampurkan harta usaha dengan harta pemilik

2. Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*), dalam jangka waktu tidak terbatas akan menguntungkan Kesatuan usaha yang diharapkan terus beroperasi.
3. Konsep Satuan Pengukuran (*Unit of measure concept*), yang digunakan dalam keuangan ini dinyatakan harus sama dan ekonomis, sehingga menghasilkan laporan data dan keuangan.
4. Dasar dasar pencatatan, ada 2 dasar pencatatan akuntansi yang sudah dipakai untuk mencatat transaksi sbb:

- a. Dasar kas (*Cash basis*)
  - b. Dasar Akrual (*Acctual basic*)
5. Konsep Objektif (*Objektif Concept*), dalam hal ini catatan ataupun laporan yang dibutuhkan berdasarkan bukti objektif sebesar harga perolehan dan seluruh catatan keuangan yang lazim harus dapat dibuktikan sehingga tidak salah ataupun menyimpang atau terjadi kecurangan.
  6. Konsep periode waktu yaitu konsep yang menyatakan bahwa Akutansi menggunakan periode waktu.

Sedangkan prinsip-prinsip akuntansi menurut (Samryn, 2014), yaitu:

1. Prinsip Biaya Historis  
Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi di masa lalu. Di Indonesia, penyimpangan dari prinsip ini dapat dilakukan melalui revaluasi yang disetujui pemerintah.
2. Prinsip Pengakuan Pendapatan  
Pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli.
3. Prinsip Mempertemukan  
Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan yang harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan tersebut memberikan manfaat.

#### 4. Prinsip Konsistensi

Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya.

#### 5. Prinsip Pengungkapan Penuh

Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan.

### **2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Standar Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas, mikro, kecil, dan menengah. Entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan ED SAK EMKM (2016).

#### 1. Penyajian Wajar

Pengajian keuangan mensyaratkan informasi agar mencapai tujuan:

- a. Relevan
- b. Representasi Tepat
- c. Keterbandingan
- d. Keterpahaman

## 2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM secara eksplisit atau kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan.

## 3. Frekuensi Pelaporan

Setiap periode termasuk informasi laporan pada akhir periode pelaporan termasuk informasi komparatifnya (SAK EMKM, 2016).

## 4. Penyajian yang Konsisten

Yang disusun secara konsisten klarifikasi pos dalam laporan keuangan yang disusun.

## 5. Informasi Komperatif.

## 6. Laporan keuangan terdiri dari yaitu:

### a. Laporan Posisi Keuangan.

Laporan Posisi Keuangan sebagai berikut:

- |                       |                |
|-----------------------|----------------|
| 1) Kas dan Setara Kas | 5) Utang Usaha |
| 2) Piutang            | 6) Utang Bank  |
| 3) Persediaan         | 7) Ekuitas     |
| 4) Aset Tetap         |                |

### b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban Keuangan
- 3) Beban Pajak

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan memuat:

- 1) EMKM yang telah disusun dalam suatu pernyataan laporan keuangan.
  - 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
  - 3) Rincian yang menjelaskan transaksi penting, sehingga pengguna memahami laporan keuangan.
7. Keuangan laporan entitas.
  8. Selain itu entitas mengidentifikasi catatan dan keuangan.

#### 2.1.4 Siklus Akuntansi

Menurut Rizal (Effendi, 2014) adalah siklus akuntansi merupakan suatu pembukuan dan pencatatan keuangan yang dikelola dari akhir periode ke awal periode yang terjadi dalam suatu entitas dan organisasi pembukuan yang secara manual dan komputerisasi.

Adapun siklus akuntansi sebagai berikut:

1. Bukti Transaksi

Sebagai bukti transaksi yang akan digunakan sebagai pelengkap pembuatan laporan keuangan. Menurut (Effendi, 2013) bukti transaksi terdiri dari:

a. Faktur (*Invoice*)

Yaitu bukti faktur pembelian dan penjualan.

b. Nota Debit (*Debit Note*)

Bukti perusahaan bahwa telah memperkirakan pemasoknya mendebitkan karena disebabkan adanya penurunan harga atau pengambilan pengembalian barang dagang yang dibuat oleh si pembeli.

c. Nota Kredit (*Credit Note*)

Bukti bahwa yang disebabkan perkiraan perusahaan yang telah mengkreditkan langganannya yang disebabkan adanya kerusakan barang.

d. Kuitansi

Yaitu pembayaran yang ditanda tangani oleh penerima uang dan bukti pembayaran.

e. Nota Kontan

Yaitu pembelian yang diberikan kepada pembeli secara tunai dibuat oleh penjual.

f. Memo (*Voucer*)

Sebagai bukti pencatatan bagi manajer yang ada di lingkungan perusahaan.

2. Jurnal

Menurut (Dharma, 2012) jurnal adalah catatan akuntansi pertama (*book of original entry*) yang digunakan oleh entitas untuk mencatat dan mengklasifikasikan pengaruh peristiwa ekonomi yang terjadi bertahap akun – akun entitas secara kronologis (berurutan menurut tanggal terjadinya).

Jurnal terbagi atas dua yaitu jurnal umum dan jurnal khusus

a. Jurnal Umum

Digunakan untuk kejadian dan transaksi.

b. Jurnal Khusus

Untuk mencatat transaksi pengeluaran kas pembelian kredit, dll.

Menurut (Sasongko, 2016) keuntungan jurnal adalah sebagai berikut:

- a. Transaksi Perusahaan yang memberikan sejarah dalam perusahaan.
- b. Jurnal memberikan catatan keseluruhan termasuk dampaknya terhadap pos dan rekening.
- c. Dalam menyakinkan kesamaan dapat membantu nilai kredit atau debit.

3. Buku Besar

Menurut (Carl, Reeve, & Fess, 2017) buku besar adalah kumpulan dari semua akun aktiva kewajiban dan ekuitas pemegang saham pendapatan, dan beban.

4. Neraca Saldo

Menurut (Harrison & Walter, 2012) Neraca Saldo (*trial balance*) adalah daftar semua akun beserta saldonya yang pertama adalah aset, kemudian kewajiban dan ekuitas pemegang saham.

Penyusunan neraca saldo mempunyai tujuan yaitu untuk membuktikan kesamaan matematis dari debet maupun kredit setelah posting di lakukan pada buku besar.

## 5. Jurnal Penyesuaian

Dalam periode akuntansi dibuat pada akhir periode jurnal penyesuaian. menurut (Hery, 2014) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah jurnal untuk mencatat akun-akun yang perlu disesuaikan.

## 6. Laporan Keuangan

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

### a. Laporan Laba Rugi

Laba rugi adalah sebuah laporan terperinci mengenai seluruh pendapatan dan biaya untuk mengetahui laba rugi yang diterima perusahaan selama periode tertentu. Adapun unsur-unsur dalam laporan laba rugi menurut (Harahap, 2013) antara lain:

#### 1) Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada pelanggan yang menerima jasa

## 2) Beban

Beban adalah arus kas keluar aset atau munculnya pasiva selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang atau kegiatan lain perusahaan untuk mencari laba, yang dapat menjadi pengurang penghasilan.

## 3) Laba/Rugi

Laba/rugi adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisih tersebut positif maka akan menghasilkan laba, sedangkan jika selisih tersebut negatif maka akan menghasilkan rugi usaha.

### b. Laboran Perubahan Ekuitas

Pendapatan yang membuat laba rugi untuk satu periode. Investasi atau pembiayaan yang mengetahui usaha yang menghasilkan seberapa jauh entitas dana selama satu periode yang bersangkutan.

### c. Neraca

Neraca yaitu kewajiban dan daftar aktiva, dan ekuitas suatu entitas tertentu sampaisampai akhir periode pelaporan dan pada tanggal tertentu juga. Unsur-unsur neraca meliputi:

- 1) Aktiva, suatu yang memberikan manfaat untuk masa yang akan datang.
- 2) Kewajiban, entitas dari masa lalu.
- 3) Ekuitas yaitu asser entitas setelah di kurangi kewajiban.

d. Laporan Arus Kas

Yang menunjukkan secara terpisah yang akan terjadi selama satu periode yang menyajikan informasi perubahan historis dan kas.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan yang disajikan atau di rincikan yang memberikan penjelasan atau naratif. Catatan atas laporan keuangan harus:

- 1) Penyusunan laporan yang menyajikan tentang dasar informasi laporan penyusunan yang di tetapkan.
- 2) Kewajiban yang disajikan dalam laporan keuangan.
- 3) Untuk memahami laporan keuangan yang relevan dan dapat disajikan secara baik.

7. Jurnal Penutup

proses penutupan akun melalui empat tahap yaitu menutup akun pendapatan ke akun khtisar laba rugi, menutup akun beban ke akun ikhtisar laba rugi, menutup akun ikhtisar laba rugi ke akun ekuitas, dan menutup akun prive ke akun ekuitas. Saldo yang ditutup adalah saldo terakhir yang terdapat di akun setelah menerima posting dari jurnal penyesuaian.

8. Neraca Saldo Setelah Penutup

Neraca saldo setelah penutup harus dengan saldo dan akun keuangan pada akhir periode.

9. Jurnal Koreksi

Menurut (Hery, 2014), nilai akuntansi yang dibuat mengkoreksi dalam akun pengintifikasian.

### **2.1.5 Peran Akutansi Bagi Usaha Kecil**

Usah kecil sebagian besar sudah berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan dan badan usaha yang tidak merupakan anak perusahaan atau yang memiliki, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah tersebut.

Akutansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akutansi dapat menjadi dasar yang dapat diandalkan bagi pengusaha kecil dalam pengambilan keputusan ekonomis.

### **2.2 Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut: diduga penerapan akutansi pada usaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akutansi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data, dan kemudian menganalisis data tersebut secara kritis dan menyimpulkannya berdasarkan fakta-fakta pada saat penelitian berlangsung.

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah usaha toko barang harian yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

#### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah prinsip dan konsep-konsep dasar akuntansi pada usaha toko barang harian, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha toko barang harian di kecamatan Marpoyan Damai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dan pengaplikasiannya dalam menjalankan aktivitas usaha dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

##### 3.3.1 Dasar Pencatatan

Ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu :

##### a. Basis Kas

Basis ini merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi atau peristiwa ketika pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba / rugi pada

periode dimana kas diterima atau dibayar.

b. Basis Akruwal

Basis ini merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi atau peristiwa ketika terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas atau setara kas yang terkait.

### 3.3.2 Elemen Laba Rugi

Indikatornya ialah:

1. Pendapatan menurut IAI adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
2. Harga pokok penjualan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.
3. Beban-beban operasional adalah beban yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan

### 3.3.3 Elemen Laporan Posisi Keuangan

Indikatornya ialah :

1. Kas adalah suatu aset keuangan yang paling likuid yang dipergunakan untuk aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan serta juga membayar kewajiban perusahaan.
2. Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain.
3. Persediaan adalah salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan.

4. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administrasi dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.
5. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
6. Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

#### **3.3.4 Konsep Dasar Akuntansi**

Dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

1. Kesatuan Usaha  
Konsep kesatuan usaha ini menyatakan pemisahan yang dilakukan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
2. Kelangsungan Usaha, indikatornya ialah:
  - a. Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha.
  - b. Perhitungan penyusutan aset tetap.
  - c. Kebutuhan sistem pembukuan untuk mengelola sebuah usaha.
  - d. Pencatatan untuk aset tetap yang dimiliki.
3. Periode Waktu

Konsep periode waktu ini ialah menentukan laba dengan membandingkan pendapatan periode dengan pendapatan biaya yang dianggap menghasilkan pendapatan untuk periode jangka waktu tertentu.

#### 4. Konsep Penandingan

Konsep ini menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Indikatornya ialah :

- a. Menghitung harga pokok perolehan dalam melakukan perhitungan laba rugi.
- b. Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha, perhitungan laba dan rugi jika melakukan penjualan kredit.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai kota pekanbaru. Yang berjumlah 53 usaha toko barang harian.

#### 3.4.2 Sampel

Dalam penelitan ini menggunakan purposive sampling method yaitu penarikan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang diperlukan untuk dijadikan sampel pada penelitian ini adalah toko telah mencatat penerimaan dan pengeluaran kas

Sampel yang dijadikan pada penelitian ini berjumlah 29 sampel sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Sampel Penelitian**

No.	Nama Toko	Alamat
1.	Toko Jasa Kawan 2	Jalan Arifin Achmad

No.	Nama Toko	Alamat
2.	Toko Ajo Salman	Jalan Air Dingin
3.	Toko Rafa Berkah	Jalan Kartama
4.	Toko Fadly	Jalan Kartama
5.	Toko Asril	Jalan Pahlawan Kerja
6.	Toko Harian Rifa	Jalan Karya I
7.	Toko Harian Ibu Nur	Jalan Kartama
8.	Toko Abadi	Jalan Karya Cipta
9.	Toko RA Berkah	Jalan Rawa Indah
10.	Kedai Harian Vivi	Jalan Arifin Ahmad
11.	Toko Maju Jaya	Jalan Kaharudin Nasution
12.	Kedai Harian Tiara	Jalan Aur Kuning
13.	Toko Restu Bundo	Jalan Rawa Indah
14.	Toko Iber	Jalan Kartama
15.	Toko 2 saudara	Jalan Rambutan
16.	Toko Abah Jaya	Jalan Kaswari
17.	Warung Uli	Jalan Pahlawan Kerja
18.	Toko Aqilla	Jalan Paus
19.	Halindo Jaya Store	Jalan Karya I
20.	Toko Zahwa Mandiri	Jalan Bawal
21.	Toko Berkah II	Jalan Air Dingin
22.	Kedai Harian Ino	Jalan Karya Mandiri
23.	Kedai Harian Aziva	Jalan Paus
24.	Toko Mama Kiki	Jalan Inpres
25.	Toko Wak Ana	Jalan Air Dingin Ujung
26.	Toko D'lima	Jalan Pahlawan Kerja
27.	Toko Tri Jaya	Jalan Karya Cipta
28.	Toko Hikmah Jaya	Jalan Karya I
29.	Toko Bungsu Karya	Jalan Karya I

Sumber: Dinas Koperasi UKM Kota Pekanbaru

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner pada usaha toko barang harian yang ada di kecamatan marpoyan damai.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian yang berupa data populasi usaha barang harian di kecamatan marpoyan damai

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulisan adalah:

1. Wawancara

Yaitu dengan mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang disajikan dalam bentuk kuesioner.

2. Dokumentasi

Yaitu cara mengumpulkan data sekunder yang telah tersedia pada usaha tersebut tanpa adanya pengolahan data Kembali.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya dan dibuat dalam bentuk tabel. Setelah itu diuraikan secara deskriptif sehingga diketahui apakah pengusaha toko barang harian yang ada di kecamatan marpoyan damai telah menerapkan konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usaha, kemudian dapat ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam laporan penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai yang berjumlah 29 responden yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Toko Maju Jaya beralamat di Jalan Kaharudin Nasution, pemilik toko bernama Bapak Rizky. Usaha ini telah berjalan selama 7 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp7.000.000. Toko Maju Jaya memiliki karyawan sebanyak 2 orang, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
2. Toko Harian Rifa beralamat di Jalan Karya I, pemilik toko bernama Bapak Aidil. Usaha ini telah berjalan selama 8 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp10.000.000. Toko Harian Rifa memiliki karyawan sebanyak 1 orang, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
3. Toko Abadi beralamat di Jalan Karya Cipta, pemilik toko bernama Ibu Fitri. Usaha ini telah berjalan selama 8 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp10.000.000. Toko Abadi memiliki karyawan sebanyak 3 orang, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
4. Kedai Harian Ino beralamat di Jalan Karya Mandiri, pemilik kedai bernama Bapak Ino. Usaha ini telah berjalan selama 4 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp6.000.000. Kedai Harian Ino tidak memiliki karyawan, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.

5. Toko Wak Ana beralamat di Jalan Air Dingin Ujung, pemilik toko bernama Ibu Ana. Usaha ini telah berjalan selama 4 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp40.000.000. Toko Wak Ana memiliki karyawan sebanyak 3 orang, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
6. Toko Harian Fadly beralamat di Jalan Kartama, pemilik toko bernama Bapak Suri. Usaha ini telah berjalan selama 7 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp32.000.000. Toko Harian Fadly memiliki karyawan sebanyak 1 orang, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
7. Toko Harian Ibu Nur beralamat di Jalan Kartama, pemilik toko bernama Ibu Nur. Usaha ini telah berjalan selama 8 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp35.000.000. Toko Harian Ibu Nur memiliki karyawan sebanyak 1 orang, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
8. Toko Rafa Berkah beralamat di Jalan Kartama, pemilik toko bernama Bapak Agus. Usaha ini telah berjalan selama 8 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp20.000.000. Toko Rafa Berkah tidak memiliki karyawan, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
9. Toko RA Berkah beralamat di Jalan Rawa Indah, pemilik toko bernama Bapak Ramli. Usaha ini telah berjalan selama 9 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp10.000.000. Toko RA Berkah tidak memiliki karyawan, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
10. Kedai Harian Vivi beralamat di Jalan Arifin Ahmad, pemilik kedai bernama Ibu Irma. Usaha ini telah berjalan selama 5 tahun dengan modal awal usaha

sebesar Rp5.000.000. Kedai Harian Vivi tidak memiliki karyawan, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.

11. Toko Jasa Kawan 2 beralamat di Jalan Arifin Ahmad, pemilik toko bernama Bapak Thamrin. Usaha ini telah berjalan selama 10 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp20.000.000. Toko Jasa Kawan 2 memiliki karyawan sebanyak 2 orang, status tempat usaha ini adalah milik sendiri.
12. Kedai Harian Tiara beralamat di Jalan Aur Kuning, pemilik kedai bernama Bapak Eri. Usaha ini telah berjalan selama 5 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp5.000.000. Kedai Harian Tiara tidak memiliki karyawan, status tempat usaha ini adalah milik sendiri.
13. Toko Restu Bundo beralamat di Jalan Rawa Indah, pemilik toko bernama Ibu Eki. Usaha ini telah berjalan selama 5 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp8.000.000. Toko Restu Bundo tidak memiliki karyawan, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
14. Toko Iber beralamat di Jalan Kartama, pemilik toko bernama Bapak Beri. Usaha ini telah berjalan selama 5 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp10.000.000. Toko Iber tidak memiliki karyawan, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
15. Toko 2 Saudara beralamat di Jalan Rambutan, pemilik toko bernama Bapak Reza. Usaha ini telah berjalan selama 10 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp20.000.000. Toko 2 Saudara memiliki karyawan sebanyak 1 orang, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.

16. Toko Abah Jaya beralamat di Jalan Kaswari, pemilik toko bernama Bapak Khairudin. Usaha ini telah berjalan selama 9 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp20.000.000. memiliki karyawan sebanyak 1 orang, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
17. Warung Uli beralamat di Jalan Pahlawan Kerja, pemilik warung bernama Ibu Yuli. Usaha ini telah berjalan selama 2 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp8.000.000. Warung Uli memiliki karyawan sebanyak 1 orang, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
18. Toko Aqilla beralamat di Jalan Paus, pemilik toko bernama Ibu Risma. Usaha ini telah berjalan selama 12 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp10.000.000. Toko Aqilla memiliki karyawan sebanyak 1 orang, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
19. Halindo Jaya Store beralamat di Jalan Karya I, pemilik toko bernama Bapak Ahmad. Usaha ini telah berjalan selama 14 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp42.000.000. Halindo Jaya Store memiliki karyawan sebanyak 1 orang, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
20. Toko Zahwa Mandiri beralamat di Jalan Bawal, pemilik toko bernama Ibu Siti. Usaha ini telah berjalan selama 7 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp10.000.000. Toko Zahwa Mandiri memiliki karyawan sebanyak 1 orang, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
21. Toko Berkah II beralamat di Jalan Air Dingin, pemilik toko bernama Bapak Fajar. Usaha ini telah berjalan selama 13 tahun dengan modal awal usaha

sebesar Rp10.000.000. Toko Berkah II memiliki karyawan sebanyak 2 orang, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.

22. Toko Ajo Salman beralamat di Jalan Air Dingin, pemilik toko bernama Bapak Salman. Usaha ini telah berjalan selama 8 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp10.000.000. Toko Ajo Salman memiliki karyawan sebanyak 1 orang, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
23. Kedai Harian Aziva beralamat di Jalan Paus, pemilik kedai bernama Ibu Ilis. Usaha ini telah berjalan selama 4 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp10.000.000. Kedai Harian Aziva tidak memiliki karyawan, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
24. Toko Mama Kiki beralamat di Jalan Inpres, pemilik toko bernama Ibu Vivi. Usaha ini telah berjalan selama 6 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp25.000.000. Toko Mama Kiki tidak memiliki karyawan, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
25. Kedai Harian Asril beralamat di Jalan Pahlawan Kerja, pemilik kedai bernama Bapak Asril. Usaha ini telah berjalan selama 5 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp5.000.000. Kedai Harian Asril tidak memiliki karyawan, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
26. Toko D'lima beralamat di Jalan Pahlawan Kerja, pemilik toko bernama Ibu Rima. Usaha ini telah berjalan selama 10 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp29.000.000. Toko D'lima tidak memiliki karyawan, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.

27. Toko Tri Jaya beralamat di Jalan Karya Cipta, pemilik toko bernama Ibu Inel. Usaha ini telah berjalan selama 3 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp25.000.000. Toko Tri Jaya memiliki karyawan sebanyak 1 orang, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
28. Toko Hikmah Jaya beralamat di Jalan Karya I, pemilik toko bernama Ibu Wardah. Usaha ini telah berjalan selama 9 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp20.000.000. Toko Hikmah Jaya memiliki karyawan sebanyak 1 orang, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.
29. Toko Bungsu Karya beralamat di Jalan Karya I, pemilik toko bernama Bapak Radian. Usaha ini telah berjalan selama 16 tahun dengan modal awal usaha sebesar Rp25.000.000. Toko Bungsu Karya memiliki karyawan sebanyak 1 orang, status tempat usaha ini adalah milik pribadi.

#### 4.1.1 Tingkat Umur dan Jenis Kelamin Responden

Pada penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui tingkatan umur responden yang akan disajikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Tingkat Umur Responden**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20-30	11	38%
2	31-40	15	52%
3	41-50	2	7%
4	>51	1	3%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan*

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa responden yang mempunyai usaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai mayoritas berusia antara 31-40 tahun yaitu berjumlah 15 responden. Kemudian 11 responden yang mempunyai usaha toko

barang harian berusia 20-30 tahun, 2 responden berusia antara 41-50 dan 1 responden berusia lebih dari 50 tahun. Sehingga dapat diketahui bahwa kebanyakan responden yang mempunyai usaha toko barang harian masih dalam umur produktif.

#### 4.1.2 Izin Usaha

Berikut ini tabel mengenai izin Usaha pada Toko Barang Harian Marpoyan Damai adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Surat Izin Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sudah memiliki surat izin usaha	16	55.17%
2	Belum memiliki surat izin usaha	13	44.82%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil survei lapangan*

Dari Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa 16 responden telah memiliki surat izin usaha sedangkan 13 lainnya belum memiliki surat izin usaha. Responden yang sudah memiliki surat izin usaha berpendapat bahwa adanya surat izin tersebut mereka memiliki legalitas terhadap usaha yang mereka jalani dan menjadi salah satu syarat penerima bantuan UMKM. Sedangkan menurut responden yang belum memiliki surat izin usaha salah satu penyebab utama belum memiliki surat izin dikarenakan pengurusan surat izin tersebut memakan waktu yang lama.

#### 4.1.3 Modal Usaha Awal Berdiri

Dari penelitian ini, diketahui bahwa modal awal dalam menjalankan usaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai ini sangat beragam. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat modal usaha dalam bidang usaha toko barang harian yaitu:

**Tabel 4. 3**  
**Tingkat Modal Usaha**

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase
1	5.000.000-10.000.000	15	51.72%
2	11.000.000-20.000.000	7	24.13%
3	21.000.000-30.000.000	3	10.34%
4	31.000.000-40.000.000	3	10.34%
5	>41.000.000	1	3.44%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

sumber: Hasil survei penelitian

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa 15 responden yang menjalankan usaha toko barang hariannya dengan modal awal diantara Rp.5.000.000 sampai dengan Rp.10.000.000. dan diikuti dengan tingkat modal terbanyak antara Rp.11.000.000 sampai dengan Rp.20.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 7 toko. Dan 3 responden hanya membutuhkan modal antara Rp.21.000.000 sampai dengan Rp.30.000.000 saja. Meskipun banyak yang membuka usaha dengan modal dibawah Rp.30.000.000 terdapat 3 toko yang membuka usaha dengan modal antara Rp.31.00.000 sampai Rp.40.000.000 dan terdapat juga 1 toko yang membuka usahanya dengan modal lebih dari Rp.40.000.000.

#### 4.1.4 Jumlah Pegawai

Berikut ini merupakan data jumlah Karyawan Toko Barang Harian di Kecamatan Marpoyan Damai adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Jumlah Karyawan Usaha Toko Barang Harian**

No.	Nama Toko	Jumlah Karyawan (Orang)
1.	Toko Jasa Kawan 2	2
2.	Toko Ajo Salman	1
3.	Toko Rafa Berkah	0
4.	Toko Fadly	1
5.	Toko Asril	0
6.	Toko Harian Rifa	1

No.	Nama Toko	Jumlah Karyawan (Orang)
7.	Toko Harian Ibu Nur	1
8.	Toko Abadi	3
9.	Toko RA Berkah	0
10.	Kedai Harian Vivi	0
11.	Toko Maju Jaya	2
12.	Kedai Harian Tiara	0
13.	Toko Restu Bundo	0
14.	Toko Iber	0
15.	Toko 2 saudara	1
16.	Toko Abah Jaya	1
17.	Warung Uli	0
18.	Toko Aqilla	1
19.	Halindo Jaya Store	3
20.	Toko Zahwa Mandiri	1
21.	Toko Berkah II	2
22.	Toko Harian Ino	0
23.	Kedai Harian Aziva	0
24.	Toko Mama Kiki	0
25.	Kedai Wak Ana	3
26.	Toko D'lima	0
27.	Toko Tri Jaya	0
28.	Toko Hikmah Jaya	1
29.	Toko Bungsu Karya	1

Sumber: Hasil Survei Penelitian

Dilihat dari tabel 4.4 diketahui bahwa 13 toko tidak memiliki karyawan sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko barang harian yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai masih banyak yang melakukan penjualan sendiri tanpa membutuhkan tenaga orang lain. Hal ini dikarenakan responden beranggapan bahwa usaha yang sedang mereka jalani masih tergolong kecil sehingga mereka masih bisa mengelolanya sendiri.

#### 4.1.5 Responden atas pemegang keuangan usaha

Berikut ini merupakan data responden atas pemegang keuangan usaha adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Pemegang Keuangan Perusahaan**

No.	Pemegang Keuangan	Jumlah	Persentase
1	Pemilik Usaha Toko Barang Harian	29	100%
2	Tenaga Kasir/karyawan toko	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survei Lapangan*

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa seluruh responden memegang keuangan usahanya sendiri hal itu disebabkan bahwa hal tersebut masih bisa dikerjakan sendirian tanpa bantuan pegawai.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha Toko Barang Harian melakukan pengelolaan langsung terhadap keuangan usaha. Hal itu disebabkan karena responden hanya menggunakan karyawan untuk melayani pembeli.

#### **4.1.6 Responden atas Pelatihan Bidang Pembukuan**

Berikut ini merupakan data responden terhadap pelatihan bidang pembukuan pada kecamatan Marpoyan Damai adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Pelatihan Bidang Pembukuan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Sudah mendapatkan pelatihan	0	0%
2	Belum mendapatkan pelatihan	29	100%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

*sumber: hasil survei Penelitian*

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa seluruh responden belum pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Karena menurut responden pelatihan pembukuan tersebut menghabiskan biaya yang besar sehingga mereka tidak pernah mengikuti pelatihan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat responden untuk mengikuti pelatihan pembukuan yang sesuai standar akuntansi dengan beralasan pelatihan tersebut menghabiskan biaya yang besar.

#### 4.1.7 Kebutuhan Sistem Pembukuan Terhadap Usaha

Berikut ini merupakan data responden mengenai kebutuhan sistem pembukuan terhadap usaha adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Kebutuhan Sistem Terhadap Usaha**

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mebutuhkan pembukuan	29	100%
2	Tidak membutuhkan pembukuan	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil survey lapangan*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa seluruh responden memerlukan sistem pembukuann karena menurut responden pentingnya pembukuan sangat penting dalam mengoperasikan usaha tetapi terhalang dengan pemahaman yang terbatas dalam melaksanakan skema pembukuan yang tepat dan benar.

#### 4.1.8 Status Tempat Usaha

Berikut ini merupakan hasil penelitian responden atas status tempat usaha adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Status Tempat Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Milik Pribadi	27	93.1%
2	Sewa	2	6.9%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil survey penelitian*

Dari hasil tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa 27 responden memiliki status tempat usaha sebagai milik pribadi. Sedangkan 2 responden menyewa tempat sebagai lokasi usahanya.

Kebanyakan status tempat usaha responden milik pribadi disebabkan karena responden ingin menjadikan tempat usaha sekaligus rumah tinggal sehingga responden memilih untuk membeli ruko atau rumah dijadikan tempat usaha.

#### 4.1.9 Perhitungan Laba Rugi

Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai pencatatan laba rugi diantaranya:

**Tabel 4. 9**  
**Pencatatan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentasi
1	Mencatat Laba Rugi	28	96.55%
2	Tidak mencatat Laba Rugi	1	3.45
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survei penelitian*

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa 28 responden melakukan pencatatan terhadap laba rugi karna dengan melakukan pencatatan laba rugi responden dapat mengetahui pendapatan mereka dalam setiap periode. Namun, 1 responden yaitu toko ajo salman tidak mencatat laba rugi tetapi mencatat arus kas.

#### 4.1.10 Pencatatan Pendapatan

Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai pencatatan pendapatan diantaranya:

**Tabel 4. 10**  
**Pencatatan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentasi
1	Mencatat pendapatan	29	100%
2	Tidak mencatat pendapatan	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survei penelitian*

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa 29 responden mencatat seluruh pendapatan usaha dalam setiap periode guna untuk melihat perbandingan pendapatan pada setiap periode.

#### 4.1.11 Periode perhitungan laba rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa periode pencatatan laporan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha toko barang harian yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

**Tabel 4. 11**  
**Periode Perhitungan Laba Rugi**

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase
1	Tidak menghitung	1	3,44%
2	Periode satu hari sekali	-	0
3	Periode satu minggu sekali	7	24.13%
4	Periode 1 bulan sekali	20	68.96%
5	Periode 6 bulan sekali	1	3.44%
6	Periode 1 tahun sekali	-	0
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil survey lapangan*

Dari tabel 4.11 periode pencatatan laba rugi diatas terlihat bahwa satu toko tidak melakukan perhitungan laba rugi, 7 toko melakukan pencatatan laba rugi seminggu sekali, kemudian 20 toko mencatat laba rugi periode satu bulan sekali, dan satu toko mencatat laba rugi periode 6 bulan sekali. Ada beberapa biaya yang

akan diperhitungkan sesuai dengan periode pencatatan laba rugi yang dicatat oleh pengusaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai.

Berikut adalah daftar biaya-biaya laba rugi sesuai dengan periode masing-masing toko:

**Tabel 4. 12**  
**Biaya-Biaya Dalam PerhitunganLaba Rugi**

No	Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi	Ya	%	Tidak	%
1	Biaya pembelian barang dagang	7	24,14%	22	75,86%
2	Biaya gaji karyawan	16	55,17%	13	44,83%
3	Biaya pengeluaran rumah tangga	2	6.9%	27	93.1%
4	Biaya listrik	29	100%	0	-
5	Biaya kendaraan	12	41,38%	17	58,62%
6	Biaya uang makan karyawan	5	17,24%	24	82,76%
7	Biaya pribadi	2	6.9%	27	93.1%
8	Biaya arisan	2	6.9%	127	93.1%
9	Biaya bensin karyawan	8	27,59%	21	72,41%
10	Biaya sewa toko	2	6.9%	27	93.1%
11	Biaya penyusutan	-	-	29	100%

Sumber: Hasil survey penelitian

Dari tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden usaha toko barang harian di kecamatan Marpoyan Damai masih memasukan pengeluaran pribadinya sebagai pengurang dalam biaya-biaya laporan laba rugi.

## 4.2 Hasil penelitian dan Pembahasan

### 4.2.1 Dasar Pencatatan Dan Proses Akuntansi

Dari hasil penelitian usaha toko barang harian di kecamatan Marpoyan Damai, Berdasarkan tabel 4.7 mengenai kebutuhan sistem pembukuan, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden membutuhkan pembukuan terhadap usaha mereka akan tetapi pemahaman yang terbatas dan kurangnya minat akan pelatihan pembukuan akan dasar dasar akuntansi menjadi penghalang bagi mereka untuk

dapat melaksanakan proses pembukuan yang benar dan tepat.

1. Buku penerimaan dan pengeluaran kas

Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang telah dikumpulkan dari responden diantaranya:

**Tabel 4. 13**  
**Pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas**

No	Keterangan	Jumlah	Persentasi
1	Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	29	100%
2	Tidak mencatat penerimaan dan pengeluaran kas	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survei penelitian*

Berdasarkan 4.13 diketahui bahwa 29 responden mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. Transaksi yang dibuay pada buku harian penerimaan kas berasal dari hasil penjualan barang-barang harian dari usaha tersebut. Transaksi yang mencatat keluaran kas antara lain membeli barang, membayar gaji karyawan, membayar listrik, arisan dan pengeluaran pribadinya.

2. Pemisahan antara keuangan usaha dengan rumah tangga

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa usaha barang harian yang melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan rumah tangga adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 14**  
**Pemisahan Keuangan Usaha dengan Pribadi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentasi
1	Memisahkan keuangan usaha dengan pribadi	2	6.9%
2	Tidak Memisahkan keuangan usaha dengan pribadi	27	93.10%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survei penelitian*

Berdasarkan tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa 2 responden memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga agar mengetahui semua pendapatan atas penjualan dalam usahanya sedangkan 27 responden tidak melakukan pemisahan terhadap keuangan usaha dan keuangan rumah tangga karena menurut responden usaha ini merupakan usaha milik pribadi jadi tidak perlu adanya pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

### 3. Pencatatan piutang

berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai pencatatan pada piutang dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4. 15**  
**Pencatatan piutang**

No	Keterangan	Jumlah	Persentasi
1	Mencatat piutang	0	0
2	Tidak mencatat piutang	29	100%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survei penelitian*

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa 29 responden tidak melakukan pencatatan pada buku piutang.

### 4. Pencatatan hutang

berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai pencatatan pada buku hutang dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4. 16**  
**Pencatatan Hutang**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Mencatat hutang	0	0%
2	Tidak mencatat hutang	29	100%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil survey penelitian*

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, 29 responden tidak melakukan pencatatan terhadap hutang dikarenakan responden hanya menerima pembelian secara *cash* akan tetapi pada beberapa responden, mereka memfasilitasi konsumen setia mereka dengan memperbolehkan berhutang namun hanya untuk waktu jangka pendek atau tidak lebih dari 1 minggu. Oleh sebab itu, mereka hanya menyimpan struk pembelian bagi mereka yang berhutang tanpa mencatatnya kembali ke dalam buku.

#### 5. Persediaan

Persediaan merupakan buku pendukung yang dapat membantu pengusaha dalam melihat berapa banyak barang yang terjual dan yang belum terjual. Dari hasil penelitian yang telah di lakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 17**  
**Pencatatan Persediaan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentasi
1	Mencatat persediaan	0	0%
2	Tidak mencatat persediaan	29	100%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Survei Penelitian*

Dari hasil penelitian pada tabel 4.17 dapat dilihat bahwa sebanyak 29 responden tidak melakukan pencatatan persediaan. Menurut responden untuk mengetahui persediaan, mereka hanya perlu mengecek barang setiap minggunya dan hanya mencatat stok barang yang sudah menipis ke dalam sebuah kertas tanpa melakukan pencatatan kembali kedalam buku.

### 4.2.3 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

#### 1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha adalah pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pemilik usaha. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 27 responden atau 93.1% tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan non usaha, dan hanya 2 responden atau 6.9% yang sudah memisahkan keuangan usaha dan pribadi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 mengenai pemisahan keuangan usaha dengan pribadi. Pengusaha barang harian memasukan biaya non usaha seperti pengeluaran rumah tangga, uang pribadi, dan uang arisan yang seharusnya dipisahkan dalam perhitungannya. Menurut Responden, usaha toko barang harian tersebut merupakan milik pribadi sehingga tidak perlu memisahkan antara beban usaha dengan beban non usaha dalam pencatatan laba rugi. Hal ini mengakibatkan terlalu besarnya pencatatan beban dalam pelaporan laba rugi sehingga menghasilkan laba yang terlalu rendah.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko barang harian yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai belum menerapkan konsep kesatuan usaha dalam menjalankan usahanya.

#### 2. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha merupakan kesatuan usaha yang diinginkan dapat membawa keuntungan dalam jangka waktu yang panjang bagi para responden. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Seluruh responden atau 100% responden tidak melakukan pencatatan atas penyusutan aset tetap. Hal ini disebabkan karena pengusaha tidak mengerti bagaimana cara pencatatan

penyusutan aset tetap sehingga penyusutan aset tetap tidak akan berpengaruh sebagai beban dalam pencatatan laba rugi. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilik toko usaha barang harian yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

### 3. Konsep Penandingan

Konsep penandingan ialah suatu konsep akuntansi semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui jika 28 responden melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Transaksi yang dibuat pada buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan barang harian tersebut sedangkan transaksi yang dicatat sebagai pengeluaran kas antara lain: beban gaji karyawan, beban listrik, biaya rumah tangga dll. Sedangkan 1 responden melakukan pencatatan arus kas tanpa mencatat laba rugi.

Dari tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko barang harian di kecamatan Marpoyan Damai belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan. Hal ini belum sesuai dengan konsep penandingan dimana ada pengusaha barang harian yang seharusnya tidak memasukan biaya seperti biaya rumah tangga, biaya pribadi, biaya arisan yang pengusaha masih mencatatnya didalam catatan pengeluaran usaha tersebut diperhitungkan dalam laba rugi.

### 4. Konsep Periode Waktu

Dalam konsep ini, pencatatan akuntansi dilakukan berdasarkan periode waktu tertentu seperti pencatatan per hari, per minggu, perbulan bahkan per tahun. Dapat

dilihat pada tabel 4.13 diketahui bahwa pengusaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai paling banyak mencatat laporan laba rugi periode satu bulan sekali dengan jumlah responden sebanyak 20 responden atau sebesar 68,97%, kemudian 7 responden atau sebesar 24,13% melakukan pencatatan pada periode seminggu sekali, dan hanya 1 responden atau sebesar 3,45% saja yang mencatat laporan laba rugi enam bulan sekali, sedangkan 1 responden atau 3,45% responden lagi tidak melakukan perhitungan laba rugi.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa 21 atau 72,41% pengusaha toko barang harian yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai telah menjalankan konsep periode waktu walaupun masih terdapat 8 toko atau sebesar 27,57% toko yang belum menerapkan konsep periode waktu. Kesimpulannya adalah pengusaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai telah menerapkan konsep periode waktu.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Toko Barang Harian di Kecamatan Marpoyan Damai, kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsep kesatuan usaha. Dalam penelitian ini sebagian besar pengusaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai belum memisahkan antara pencatatan transaksi usaha dengan transaksi rumah tangganya.
2. Konsep kelangsungan usaha. Pengusaha tidak melakukan perhitungan penyusutan akan aset tetap yang mereka miliki. untuk itu, dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko barang harian yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.
3. Konsep penandingan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengusaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai belum sepenuhnya menerapkan konsep penanding dalam menjalankan bisnisnya. Karena biaya-biaya yang dikeluarkan masih terdapat biaya rumah tangga, biaya pribadi dibandingkan pendapatan.

Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulannya bahwa pengusaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi sehingga pengusaha tidak dapat memperoleh informasi yang benar dan tepat mengenai keuangan dalam menjalankan usahanya.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk dapat memberikan masukan terhadap pengusaha toko barang harian ataupun pada penulis berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pengusaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai melakukan pemisahan pencatatan antara transaksi usaha dengan transaksi non usaha.
2. Sebaiknya pengusaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai melakukan perhitungan penyusutan bangunan dan penyusutan aset tetap lainnya agar dapat diketahui perolehan laba yang sebenarnya sehingga sesuai dengan konsep kesinambungan usaha.
3. Seharusnya pengusaha barang harian menggunakan konsep pencatatan berbasis akrual karena dengan menggunakan konsep ini transaksi diakui pada saat kejadian.
4. Seharusnya pengusaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai memenuhi konsep penandingan dimana beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan.
5. Seharusnya pengusaha toko barang harian di Kecamatan Marpoyan Damai menerapkan pencatatan sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku. Agar dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menilai perkembangan usaha sehingga dapat membuat keputusan dengan baik.
6. Bagi penulis selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Belkaoui, A. R. 2011. *Accounting Theory* (Fifth Edit). London: Thomson.
- Carl, S. W., Reeve, J. M., & Fess, P. E. 2017. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dharma, S. 2012. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, R. 2013. *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Effendi, R. 2014. Analisis Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP pada CV. Sekonjing Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 5(1).
- Fernando. 2017. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Palembang: Rafah Press.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. 2014. *Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harrison, J., & Walter, T. 2012. *Akuntansi Keuangan IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2014. *Akuntansi untuk Pemula*. Yogyakarta: Gava Media.
- Samryn, L. M. 2014. *Pengantar Akuntansi* (Edisi IFRS). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sasongko, C. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Surandi. 2009. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Yadiati, W., & Wahyudi, I. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang No 20. 2008. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. In *Lembaran Negara RI Tahun 2008*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.